

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI PENDEKATAN PAIKEM SISWA KELAS 1 SD NEGERI 024 LIMAU MANIS
KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

Hennizal

hennizal1966@gmail.com

SD Negeri 024 Limau Manis Kecamatan Kampar
Kabupaten Kampar

ABSTRACT

This study aims to improve Mathematics learning outcomes through the PAIKEM approach of grade 1 students at SD Negeri 024 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. The research subjects were class 1 students totaling 11 students, namely 7 male students and 4 female students. This research was conducted in two cycles and four meetings. Each cycle uses procedures for conducting research, namely planning, implementing actions, observing, and reflecting. The results showed that the behavioral data of students' learning activities in the first cycle were very good at 11.36% and the second cycle was very good at 22.73%. Thus an increase of 11.37%. For learning outcomes in the first cycle, the average completed 73.63% and the second cycle 85.45%. Thus an increase of 11.82%. Based on the results of the study, it can be concluded that the use of the PAIKEM approach can improve the learning outcomes of Grade 1 students at SD Negeri 024 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Keywords: *learning outcomes of mathematics, PAIKEM approach*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika melalui pendekatan PAIKEM siswa kelas 1 SD Negeri 024 Limau Manis, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 berjumlah 11 siswa, yaitu 7 orang siswa laki-laki dan 4 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan empat kali pertemuan. Setiap siklus menggunakan prosedur pelaksanaan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data perilaku aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan kategori amat baik 11,36% dan siklus II yang berkategori amat baik 22,73%. Dengan demikian terjadi peningkatan 11,37%. Untuk hasil belajar pada siklus I, rata-rata yang tuntas 73,63% dan siklus II 85,45%. Dengan demikian terjadi peningkatan 11,82%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri 024 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Kata Kunci : hasil belajar matematika, pendekatan PAIKEM

Submitted	Accepted	Published
2 November 2018	28 Januari 2019	31 Januari 2019

Citation	:	Hennizal. (2019) Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Pendekatan PAIKEM Siswa Kelas 1 SD Negeri 024 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3 (1), 111-121.
-----------------	---	---

Copyright © 2019 PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia pada saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Hal ini terbukti dari catatan *Human Development Report* tahun 2000 bahwa kualitas sumber daya manusia Indonesia (*Human Development Report*) menempati urutan 105 dari 108 negara yang disurvei. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu faktor

yang dekat dengan penulis adalah faktor lemahnya metode dan teknik yang digunakan guru saat melaksanakan proses pembelajaran. Guru masih banyak mempertahankan metode dan teknik pembelajaran konvensional, sehingga murid sering bosan, mengantuk, pasif, dan tidak bersemangat. Hal ini mengakibatkan kualitas pembelajaran rendah.

Selain guru, kendala lain yang dihadapi dalam pembelajaran di sekolah adalah siswa.

Peserta didik merupakan pribadi-pribadi yang unik dengan segala karakteristiknya. Siswa sebagai individu yang dinamik dan berada dalam proses perkembangan memiliki kebutuhan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru dan siswa harus bekerja sama dalam proses belajar-mengajar. Guru harus bisa memberikan strategi belajar dan metode mengajar yang baru agar siswa tidak bosan dengan materi yang diajarkan.

Proses pembelajaran akan berkualitas dan efektif apabila pembelajaran berlangsung dalam suasana menyenangkan. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM). Pendekatan PAIKEM merupakan pendekatan dalam proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif baik intelektual, mental, maupun emosional. Dengan menggunakan pendekatan PAIKEM, diharapkan perkembangan peserta didik akan seimbang sesuai dengan tugas perkembangan jiwanya. Banyak teknik yang digunakan untuk membuat suasana pembelajaran menyenangkan. Salah satunya dengan menggunakan permainan kartu game.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Pendekatan PAIKEM Siswa Kelas 1 SD Negeri Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah penggunaan pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas 1 SD Negeri Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?" Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan PAIKEM diharapkan dapat meningkatkan perilaku aktivitas siswa belajar matematika serta dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 1 SD Negeri Limau Manis, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada semua jenjang pendidikan, baik pada jenjang pendidikan dasar,

menengah, maupun pada jenjang pendidikan tinggi. Banyak alasan yang melatarbelakangi pentingnya matematika untuk dipelajari oleh peserta didik. Salah satu alasannya karena matematika sebagai sarana pemecahan masalah yang muncul dalam segala segi kehidupan. Matematika sebagai salah satu ilmu dasar baik aspek terapan maupun penalaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Uno, 2008:3). Purwanto (2006:71) menjelaskan bahwa motivasi adalah dorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil tertentu.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi psikologis dan fisiologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi mengandung tiga unsur pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia, agar timbul keinginan dan kemampuan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai hasil sesuai tujuan tertentu. Motivasi ditimbulkan dari kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan atau mekanisme lain yang memulai dan menjaga kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal, sehingga orang berusaha mencapai tujuan tersebut.

Menurut Sardiman (2010:75), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dalam hal ini, motivasi belajar merupakan faktor penting dalam mencapai prestasi belajar sehingga keinginan untuk

berprestasi tinggi dimulai dari dalam diri seseorang yaitu tumbuhnya motivasi yang positif. Apabila di dalam diri seseorang sudah terdapat semangat motivasi ingin lebih baik lagi dari apa yang sekarang sudah diperoleh, maka prestasi belajar yang didapat pun akan menjadi tinggi karena seseorang tersebut ingin selalu menjadi yang terbaik.

Dalam hal ini, guru harus berusaha memahami makna motivasi belajar dan mengembangkan serta menggerakkan motivasi belajar dalam pembelajaran yang maksimum. Memotivasi siswa merupakan langkah awal yang dilakukan seorang guru dalam pembelajaran, namun pekerjaan ini tidaklah mudah. Memotivasi siswa tidak hanya menggerakkan siswa agar aktif dalam pelajaran, tetapi juga mengarahkan dan menjadikan siswa terdorong untuk belajar secara terus-menerus, walaupun ia berada di luar kelas atau setelah meninggalkan sekolah.

Oleh sebab itu, seorang guru harus berusaha membuat strategi-strategi baru dalam memotivasi siswa, sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam setiap pembelajaran. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan sangat tertarik dengan berbagai tugas yang sedang mereka kerjakan, sehingga menunjukkan ketekunan yang tinggi dan aktivitas belajar mereka pun lebih bervariasi.

Anton (2001:26) menjelaskan bahwa aktivitas artinya kegiatan/keaktifan. Jadi, segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik merupakan suatu aktivitas, sedangkan belajar menurut Hamalik (2004:28) adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Aspek tingkah laku tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional,

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 024 Limau Manis, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. Waktu yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini dimulai dari perencanaan pada tanggal 10 April 2016 sampai

hubungan sosial, jasmani, etis, atau budi pekerti dan sikap.

Aktivitas yang dimaksud di sini adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Natawijaya (dalam Depdiknas, 2005:31), belajar aktif adalah suatu sistem belajar-mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Oleh sebab itu, guru harus dapat menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, menyenangkan dan gembira serta berbobot (PAIKEM Gembrot). Pendekatan PAIKEM melibatkan siswa secara aktif baik intelektual, mental, maupun emosional anak. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran PAIKEM, yaitu: (1) Guru menyiapkan sebuah konsep materi, (2) guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan/mengamati materi, (3) setelah selesai memperhatikan/ mengamati materi/ buku pelajaran dan mempelajarinya, siswa atau guru menutup bukunya, (4) guru mempersilakan alat permainan berupa tongkat kecil atau benda lain untuk diberikan kepada siswa. Siswa yang pertama mendapat tongkat agar dapat memberikan kepada siswa lain dengan hitungan lima, pas siswa nomor lima agar dapat kembali menceritakan apa yang telah diamati, begitu selanjutnya, sampai diperkirakan dari cerita siswa telah menggambarkan kephahaman 50 plus 1 persen, (5) guru memberikan suatu perkataan kepada siswa (penghargaan), (6) guru memberikan kesimpulan, (7) evaluasi, dan (8) penutup.

dengan Mei 2016 (tahap penyusunan laporan). Perbaikan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini akan difokuskan pada pembelajaran permainan kartu game. Penyajian dilakukan melalui keterampilan mengajar sambil bermain. Pembelajaran perbaikan

pertama bertitik tolak dari pembelajaran orientasi. Pembelajaran perbaikan kedua berdasarkan hasil analisis perbaikan pembelajaran pertama.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Negeri 024 Limau Manis, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. Data yang digunakan adalah kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode PAIKEM siswa kelas 1 SD Negeri 024 Limau Manis, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. Faktor-faktor

yang diteliti adalah (1) perilaku aktivitas belajar siswa dan (2) hasil belajar.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus. Setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Setiap siklus menggunakan prosedur pelaksanaan penelitian yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan penilaian, dan refleksi. Pembelajaran dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika (1) banyaknya siswa aktif mencapai 95% atau lebih, (2) hasil dari tugas-tugas siswa/portofolio mencapai 95% atau lebih dan (3) banyaknya siswa tuntas mencapai 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pertemuan 1 (Kamis, 14 April 2016)

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti membuat beberapa persiapan, antara lain: (a) menentukan pokok bahasan, (b) menetapkan tujuan pembelajaran, (c) menyusun tujuan pembelajaran, (d) mempersiapkan lembar

kegiatan siswa, (e) mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, (f) mempersiapkan alat evaluasi, dan (g) mempersiapkan lembar pengamatan.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut:

a) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru antara lain: (1) mengucapkan salam, (2) mengisi daftar kelas dan berdoa, (3) mempersiapkan materi ajar (4) menjelaskan tujuan yang akan dicapai, (5) apersepsi (mengulang pelajaran yang telah lalu), dan (6) memotivasi siswa.

b) Kegiatan inti

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru, yaitu: (1) guru menjelaskan materi mengenai penjumlahan tanpa menyimpan; (2) guru menyampaikan materi pokok yang dipelajari, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan/mengamati materi; (3) guru mempersiapkan alat permainan berupa kartu angka diberikan kepada siswa, siswa yang pertama mendapatkan kartu agar dapat

diberikan kepada siswa lain dengan hitungan lima begitu seterusnya; (4) guru memberikan suatu perkataan bagus terhadap siswa yang menjawab; (5) guru membagi siswa sebanyak tiga kelompok; (6) guru membagikan soal kepada setiap kelompok tentang penjumlahan; (7) setiap kelompok menyelesaikan materi penjumlahan; (8) setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya; (9) siswa yang lain menanggapi dengan cermat; (10) siswa mengerjakan soal secara individu; (11) guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan menyimpulkan; dan (12) guru memberikan evaluasi pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Langkah-langkah pada kegiatan penutup, yaitu (1) siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar dan (2) guru memberikan PR dan menginformasikan materi yang akan datang.

3. Observasi dan Penilaian

a) Aktivitas Belajar Siswa

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa, yaitu:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Proses Belajar Klasikal Siklus 1 Pertemuan 1

No	Aktivitas	Σ Siswa	Skor			Keterangan
			A	B	C	
1	Kedisiplinan	11	2	6	3	A= Sangat Baik
2	Keaktifan	11	1	6	4	B=Baik
3	Percaya diri	11	0	6	5	C= Cukup
Jumlah		33	3	18	12	
Persentase			9,09%	54,55%	36,36%	

b) Kerja Kelompok

Data yang diperoleh berdasarkan hasil kerja kelompok siswa, yaitu:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Kelompok Siklus 1 Pertemuan 1

No	Aktivitas	Σ Siswa	Skor			Keterangan
			A	B	C	
1	Kesiapan belajar	11	2	7	2	A= Sangat Baik
2	Interaksi antarsiswa	11	2	6	3	B=Baik
3	Interkasi antarguru	11	0	11	0	C= Cukup
4	Tanggungjawab	11	0	11	0	
Jumlah		44	4	35	5	
Persentase			9,09%	79,55%	11,36%	

c) Hasil Belajar

Data yang diperoleh berdasarkan hasil tes formatif, yaitu:

Tabel 3. Daftar Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siklus I Pertemuan 1

No	Ketuntasan	Jumlah	%
1	Tuntas	6	54,54%
2	Tidak Tuntas	5	45,46%

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian, perolehan hasil untuk aktivitas belajar, yaitu skor A=9,09%, skor B=54,55%, dan skor C=36,36%. Hasil belajar kelompok,

perolehan hasil yaitu skor A=9,09%, skor B=79,55%, dan skor C=11,36%. Untuk hasil belajar, terdapat 5 siswa yang belum mencapai KKM.

Pertemuan 2 (Kamis, 21 April 2016)

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti membuat beberapa persiapan, antara lain: (a) menentukan pokok bahasan, (b) menetapkan tujuan pembelajaran, (c) menyusun tujuan pembelajaran, (d) mempersiapkan lembar

kegiatan siswa, (e) mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, (f) mempersiapkan alat evaluasi, dan (g) mempersiapkan lembar pengamatan.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut:

a) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru antara lain: (1) mengucapkan salam, (2) mengisi daftar kelas dan berdoa, (3) mempersiapkan materi ajar (4) menjelaskan tujuan yang akan dicapai, (5) apersepsi (mengulang pelajaran yang telah lalu), dan (6) memotivasi siswa.

b) Kegiatan inti

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru, yaitu: (1) guru menjelaskan materi mengenai penjumlahan tanpa menyimpan; (2) guru menyampaikan materi pokok yang dipelajari, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan/mengamati materi; (3) guru mempersiapkan alat permainan berupa kartu angka diberikan kepada siswa, siswa yang pertama mendapatkan kartu agar dapat

diberikan kepada siswa lain dengan hitungan lima begitu seterusnya; (4) guru memberikan suatu perkataan bagus terhadap siswa yang menjawab; (5) guru membagi siswa sebanyak tiga kelompok; (6) guru membagikan soal kepada setiap kelompok tentang penjumlahan; (7) setiap kelompok menyelesaikan materi penjumlahan; (8) setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya; (9) siswa yang lain menanggapi dengan cermat; (10) siswa mengerjakan soal secara individu; (11) guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan menyimpulkan ; dan (12) guru memberikan evaluasi pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Langkah-langkahnya, yaitu (1) siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar dan (2) guru memeriksa PR siswa.

3. Observasi dan Penilaian

a) Aktivitas Belajar Siswa

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengamatan Proses Belajar Klasikal Siklus 1 Pertemuan 2

No	Aktivitas	Σ Siswa	Skor			Keterangan
			A	B	C	
1	Kedisiplinan	11	3	8	0	A= Sangat Baik
2	Keaktifan	11	1	8	2	B=Baik
3	Percaya diri	11	2	6	3	C= Cukup
Jumlah		33	6	22	5	
Persentase			18,18%	66,67%	15,15%	

b) Kerja Kelompok

Data yang diperoleh hasil kerja kelompok siswa, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Kelompok Siklus 1 Pertemuan 2

No	Aktivitas	Σ Siswa	Skor			Keterangan
			A	B	C	
1	Kesiapan belajar	11	2	7	2	A= Sangat Baik
2	Interaksi antarsiswa	11	2	7	2	B=Baik
3	Interaksi antarguru	11	1	10	0	C= Cukup
4	Tanggungjawab	11	0	11	0	
Jumlah		44	5	35	4	
Persentase			11,36%	79,55%	9,09%	

c) Hasil Belajar

Data yang diperoleh berdasarkan hasil tes formatif, yaitu:

Tabel 6. Daftar Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siklus I Pertemuan 2

No	Ketuntasan	Jumlah	%
1	Tuntas	7	63,63%
2	Tidak Tuntas	4	36,37%

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian, perolehan hasil untuk aktivitas belajar, yaitu skor A=18,18%, skor B=66,67%, dan skor C=15,15%. Hasil belajar kelompok,

perolehan hasil yaitu skor A=11,36%, skor B=79,55%, dan skor C=9,09%. Untuk hasil belajar, pada pertemuan ke-2 dari 11 siswa terdapat 7 siswa mencapai KKM.

Siklus II

Pertemuan 3 (Senin, 25 April 2016)

1. Perencanaan

Peneliti membuat beberapa persiapan pada tahap perencanaan, yaitu: (a) menentukan pokok bahasan, (b) menetapkan tujuan pembelajaran, (c) menyusun tujuan pembelajaran, (d) mempersiapkan lembar

kegiatan siswa, (e) mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, (f) mempersiapkan alat evaluasi, dan (g) mempersiapkan lembar pengamatan.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut:

a) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru antara lain: (1) mengucapkan salam, (2) mengisi daftar kelas dan berdoa, (3) mempersiapkan materi ajar (4) menjelaskan tujuan yang akan dicapai, (5) apersepsi (mengulang pelajaran yang telah lalu), dan (6) memotivasi siswa.

b) Kegiatan inti

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru, yaitu: (1) guru menjelaskan materi mengenai penjumlahan tanpa menyimpan; (2) guru menyampaikan materi pokok yang dipelajari, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan/mengamati materi; (3) guru mempersiapkan alat permainan berupa kartu angka diberikan kepada siswa, siswa yang pertama mendapatkan kartu agar dapat

diberikan kepada siswa lain dengan hitungan lima begitu seterusnya; (4) guru memberikan suatu perkataan bagus terhadap siswa yang menjawab; (5) guru membagi siswa sebanyak tiga kelompok; (6) guru membagikan soal kepada setiap kelompok tentang penjumlahan; (7) setiap kelompok menyelesaikan materi penjumlahan; (8) setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya; (9) Siswa yang lain menanggapi dengan cermat; (10) siswa mengerjakan soal secara individu; (11) guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan menyimpulkan; dan (12) guru memberikan evaluasi pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Langkah-langkah pada kegiatan penutup, yaitu (1) siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar dan (2) guru memberikan PR dan menginformasikan materi yang akan datang.

3. Observasi dan Penilaian

a) Aktivitas Belajar Siswa

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa, yaitu sebagai berikut

Tabel 7. Hasil Pengamatan Proses Belajar Klasikal Siklus II Pertemuan 3

No	Aktivitas	Σ Siswa	Skor			Keterangan
			A	B	C	
1	Kedisiplinan	11	2	9	0	A= Sangat Baik
2	Keaktifan	11	4	7	0	B=Baik
3	Percaya diri	11	2	7	2	C= Cukup
Jumlah		33	8	23	2	
Persentase			24,24%	69,70%	6,06%	

b) Kerja Kelompok

Data yang diperoleh berdasarkan hasil kerja kelompok siswa, yaitu:

Tabel 8. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Kelompok Siklus II Pertemuan 3

No	Aktivitas	Σ Siswa	Skor			Keterangan
			A	B	C	
1	Kesiapan belajar	11	3	8	0	A = Sangat Baik
2	Interaksi antarsiswa	11	2	9	0	B = Baik
3	Interkasi antarguru	11	1	9	1	C = Cukup
4	Tanggungjawab	11	1	8	2	
Jumlah		44	7	34	3	
Persentase			15,91%	77,27%	6,82%	

c) Hasil Belajar

Data yang diperoleh berdasarkan hasil tes formatif, yaitu:

Tabel 9. Daftar Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siklus II Pertemuan 3

No	Ketuntasan	Jumlah	%
1	Tuntas	8	72,72%
2	Tidak Tuntas	3	27,28%

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian, perolehan hasil untuk aktivitas belajar, yaitu skor A=24,24%, skor B=69,79%, dan skor C=6,06%. Perolehan hasil belajar

kelompok, yaitu skor A=15,92%, skor B=77,27%, dan skor C=6,82%. Untuk hasil belajar, terdapat 8 siswa yang mencapai KKM.

Pertemuan 4 (Kamis, 28 April 2016)

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu: (a) menentukan pokok bahasan, (b) menetapkan tujuan pembelajaran, (c) menyusun tujuan pembelajaran, (d)

mempersiapkan lembar kegiatan siswa, (e) mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, (f) mempersiapkan alat evaluasi, dan (g) mempersiapkan lembar pengamatan.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut:

a) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru antara lain: (1) mengucapkan salam, (2) mengisi daftar kelas dan berdoa, (3) mempersiapkan materi ajar (4) menjelaskan tujuan yang akan dicapai, (5) apersepsi (mengulang pelajaran yang telah lalu), dan (6) memotivasi siswa.

b) Kegiatan inti

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru, yaitu: (1) guru menjelaskan materi mengenai penjumlahan tanpa menyimpan; (2) guru menyampaikan materi pokok yang dipelajari, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan/mengamati materi; (3) guru mempersiapkan alat permainan berupa kartu angka diberikan kepada siswa, siswa yang pertama mendapatkan kartu agar dapat

diberikan kepada siswa lain dengan hitungan lima begitu seterusnya; (4) guru memberikan suatu perkataan bagus terhadap siswa yang menjawab; (5) guru membagi siswa sebanyak tiga kelompok; (6) guru membagikan soal kepada setiap kelompok tentang penjumlahan; (7) setiap kelompok menyelesaikan materi penjumlahan; (8) setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya; (9) siswa yang lain menanggapi dengan cermat; (10) siswa mengerjakan soal secara individu; (11) guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan menyimpulkan; dan (12) guru memberikan evaluasi pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Langkah-langkah pada kegiatan penutup, yaitu (1) siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar dan (2) guru memeriksa PR siswa.

3. Observasi dan Penilaian

a) Aktivitas Belajar Siswa

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Pengamatan Proses Belajar Klasikal Siklus II Pertemuan 4

No	Aktivitas	Σ Siswa	Skor			Keterangan
			A	B	C	
1	Kedisiplinan	11	3	8	0	A= Sangat Baik
2	Keaktifan	11	4	7	0	B=Baik
3	Percaya diri	11	4	6	1	C= Cukup
Jumlah		33	11	21	1	
Persentase			33,33%	63,64%	3,03%	

b) Kerja Kelompok

Data yang diperoleh berdasarkan hasil kerja kelompok siswa, yaitu:

Tabel 11. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Kelompok Siklus II Pertemuan 4

No	Aktivitas	Σ Siswa	Skor			Keterangan
			A	B	C	
1	Kesiapan belajar	11	4	6	1	A= Sangat Baik
2	Interaksi antarsiswa	11	3	7	1	B=Baik
3	Interaksi antarguru	11	2	8	1	C= Cukup
4	Tanggungjawab	11	1	9	1	
Jumlah		44	10	30	4	
Persentase			22,73%	68,18%	9,09%	

c) Hasil Belajar

Data yang diperoleh berdasarkan hasil tes formatif pada pertemuan ke-3, yaitu sebagai berikut:

Tabel 12. Daftar Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siklus II Pertemuan 4

No	Ketuntasan	Jumlah	%
1	Tuntas	10	90,91%
2	Tidak Tuntas	1	9,09%

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian, perolehan hasil untuk aktivitas belajar, yaitu skor A=33,33%, skor B=64,64%, dan skor C=3,03%. Perolehan hasil belajar kelompok, yaitu skor A=22,73%, skor B=68,18%, dan skor C=9,09%. Untuk hasil belajar, pada pertemuan ke-4 dari 11 siswa, semua siswa mencapai KKM.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar yang meliputi kedisiplinan, keaktifan, dan percaya diri masih perlu ditingkatkan. Hasil belajar

kelompok menunjukkan dari keempat aspek yang dinilai, yaitu kerjasama, menyelesaikan masalah, kebenaran soal PAIKEM, dan pencapaian hasil kerja masih harus ditingkatkan. Data hasil belajar menunjukkan 90,91% mencapai KKM. Nilai rerata kelas meningkat dari 76,36 pada pertemuan ke-3 menjadi 85,45 pada pertemuan ke-4.

Berdasarkan pengumpulan data dalam 2 siklus dan 4 kali pertemuan, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 13. Daftar Rekapitulasi

Sumber Data	Nilai	SI/P1	SI/P2	S2/P3	S2/P4	
Bentuk Aktivitas Klasikal	A	9,09%	18,18%	24,24%	33,33%	
	B	54,55%	66,67%	69,70%	64,64%	
	C	36,36%	15,15%	6,06%	3,03%	
Perilaku Kelompok	Aktivitas	A	9,09%	11,36%	15,91%	22,73%
	B	79,55%	79,55%	77,27%	68,18%	
	C	11,36%	9,09%	6,82%	9,09%	
Hasil Belajar	KKM	5 ≤ KKM	4 ≤ KKM	3 ≤ KKM	0 ≤ KKM	
	Rata-rata Kelas	72,72	73,63	73,63	85,45	
	Tuntas	54,54%	63,63%	72,72%	90,91	

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa untuk siklus I pertemuan ke-1 dari aktivitas belajar dan data portofolio menjadi dasar perbandingan untuk pertemuan-pertemuan berikutnya. Siklus I pertemuan ke-2 diperoleh data aktivitas belajar meningkat 9,09%, belajar kelompok meningkat 2,27% dan hasil belajar meningkat 0,91% KKM. Untuk

siklus II pertemuan ke-3 diperoleh data aktivitas belajar meningkat 6,06%, belajar kelompok meningkat 4,55 dan hasil belajar meningkat 2,73% KKM. Untuk siklus II pertemuan ke-4 diperoleh data aktivitas belajar meningkat 9,09%, belajar kelompok meningkat 6,82% dan hasil belajar meningkat 9,09% KKM.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pembahasan, diperoleh data aktivitas belajar dan data penilaian kerja kelompok memiliki skor yang sangat baik dari

pertemuan pertama sampai pertemuan keempat. Adapun hasil data aktivitas belajar siswa, yaitu 9,0%, 11,36%, 15,91%, dan 22,73%. Sementara

itu, data penilaian belajar kelompok, yaitu 9,09%, 18,18%, 24,24%, dan 33,33%. Data hasil belajar siswa telah mencapai nilai atau lebih dari KKM. Dalam setiap pertemuan diperoleh persentase 72,72%, 63,63%, 72,72%, dan 90,91%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam setiap pertemuan baik aktivitas belajar, penilaian belajar kelompok, maupun hasil belajar siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas 1 SD Negeri 024 Limau Manis, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton, M. M. (2001). *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yrama.
- Hamalik, O. (2004). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Purwanto, M. N. 2007. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Penelitian ini baru berlangsung II siklus, maka diharapkan kepada teman sejawat untuk dapat melanjutkan penelitian ini sehingga memperoleh hasil yang lebih maksimal.
2. Pendekatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Maka hal itu dapat dijadikan suatu model pembelajaran di kelas-kelas lain untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Uno, H. B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.